



JOB READINESS OF ACCOUNTING STUDENTS IN THE SOCIETY 5.0 ERA WITH THE APPLICATION OF PROFESSIONAL SKILLS ACCORDING TO IASB STANDARDS: A CASE STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS UNTAG SURABAYA

Arfindo Hermawan¹, Hwihanus²

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Indonesia

E-mail: 1222200022@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

Received: April 2025; Accepted: April 2025; Published: June 2025

Permalink/DOI:

Abstract

This study aims to assess the readiness of accounting study programme students in facing the world of work in the Society 5.0 era by applying the professional skills of an accountant according to the International Accounting Standards Board (IASB) standards contained in the International Education Standard (IES) 3. This type of research uses a qualitative approach. data collection techniques were carried out by conducting interviews, observations, and surveys of 10 Accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya. data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. the results show that accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya have a fairly good readiness in facing the world of work in the digital era. They have a good understanding of technology in accounting, and demonstrate intellectual, interpersonal, personal, and organisational skills that support them in adapting to the professional environment. But there are still some aspects that need to be improved, such as practical experience in the world of work, assertiveness in professional communication, and readiness to face more complex business challenges. With more training and hands-on experience in the world of work, these students have great potential to become competent accountants who are ready to face the challenges of the Society 5.0 era..

Keywords: *Job Readiness, Intellectual Skills, Interpersonal and Communication Skills, Personal Skills, Organisational Skills.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang akuntansi. Kemajuan teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peradaban, bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi yang tercipta harus memberikan

dampak positif bagi manusia (Lubis & Firdaus, 2024). Perubahan yang semakin cepat saat ini perlu adanya respons dari sistem pendidikan yang profesional dan berkualitas tinggi. Peningkatan mutu dan perkembangan pendidikan menjadi hal penting untuk mencetak individu yang cerdas dan memiliki keterampilan guna bersaing di era Society 5 (Nazah Dwi Putricia, 2025). Mahasiswa lulusan akuntansi sebagai tenaga kerja di bidang profesi akuntan harus menyesuaikan diri dan memiliki kesiapan agar mendapat peluang berhasil di pasar kerja (Pakpahan & Nikmah, 2024).

Dalam era Society 5.0, perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi. Digitalisasi, kecerdasan buatan (AI), dan otomatisasi telah mengantikan banyak proses manual, menuntut akuntan untuk beradaptasi dengan keterampilan digital dan analitik yang lebih kompleks (Giovanny Bangun Kristianto, 2025). Oleh karena itu, tanpa adanya adaptasi dan pengembangan keterampilan yang relevan, akuntan berisiko kehilangan daya saing dan perannya dalam dunia bisnis modern (Sujoko Efferin, 2024).

Akuntansi di era society 5.0 harus memiliki kesiapan kerja yang didukung oleh keterampilan profesional. Keterampilan profesional menjadi fokus utama karena dianggap penting untuk dikuasai (Stefanny Lucyana, 2022). Keterampilan profesional menurut IES 3 (International Education Standards 3) diurai menjadi Intellectual, Interpersonal and communication, personal and Organizational (IAESB, 2019). Sementara itu kemampuan teknis akuntansi sudah menjadi kewajiban untuk dikuasai secara baik oleh seorang mahasiswa akuntansi. Terlebih kemampuan teknis tersebut sudah teradaptasi dan terintegrasi dengan teknologi sebagai pendukung otomatisasi di era disruptif (Stefanny Lucyana, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil kesimpulan Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam bidang akuntansi, terutama dengan adanya digitalisasi, kecerdasan buatan (AI), dan otomatisasi yang menggeser proses manual. Akuntan dituntut untuk memiliki keterampilan digital dan analitik yang lebih kompleks agar tetap kompetitif di dunia kerja. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu beradaptasi dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas guna mencetak lulusan akuntansi yang siap menghadapi tantangan era digital. Selain penguasaan kemampuan teknis akuntansi, keterampilan profesional juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh calon akuntan profesional. Berdasarkan standar IES 3, keterampilan profesional mencakup aspek intelektual, komunikasi interpersonal, kepribadian, dan organisasi. Dengan mengembangkan keterampilan ini, lulusan akuntansi akan lebih siap menghadapi tantangan dan mampu beradaptasi dalam dunia bisnis modern yang terus berkembang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana prosedur penelitian menghasilkan data-data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan dari informan yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan survei terhadap 5 mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai informan. Analisis data

menggunakan reduksi data dimana menyusun data mentah menjadi lebih terstruktur kemudian menyajikan data yang sudah direduksi berupa narasi untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan lima mahasiswa akuntansi semester akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ditemukan bahwa mereka telah memahami konsep Society 5.0 dan dampaknya terhadap profesi akuntansi. Dalam era ini, akuntan dituntut untuk memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan dan otomatisasi dalam pencatatan transaksi keuangan. Mahasiswa menyadari bahwa teknologi ini memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi dalam pekerjaan akuntansi. Dengan adanya pemahaman ini, mahasiswa menunjukkan kesiapan awal dalam menghadapi transformasi digital yang sedang terjadi di dunia akuntansi. Namun, pemahaman transformasi digital ini perlu diimbangi dengan pengalaman praktis agar mahasiswa benar-benar siap menghadapi tantangan dunia kerja. Meskipun mereka memahami teknologi yang digunakan dalam dunia akuntansi modern, pemanfaatannya dalam pekerjaan nyata masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Mahasiswa menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja dan beberapa di antaranya telah memiliki pengalaman praktis dalam penggunaan software Accces, Powerpro, Visio yang dipelajari pada saat kuliah, kemudian software CoreTax dan terutama Excel yang sering kali digunakan oleh profesi akuntan dalam bekerja. Pengalaman ini diperoleh melalui perkuliahan dan magang, yang membantu mahasiswa memahami bagaimana sistem pencatatan keuangan diterapkan dalam perusahaan. Namun, tidak semua mahasiswa telah memiliki pengalaman magang. Mahasiswa yang belum menjalani magang cenderung memiliki keterampilan yang lebih bersifat teoritis dibandingkan dengan yang telah menjalani praktik langsung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, yang dapat menjadi tantangan saat mereka memasuki dunia kerja. Sebagian mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam organisasi kemahasiswaan, seperti menjabat sebagai bendahara. Pengalaman ini membantu mereka memahami dasar-dasar pencatatan dan pelaporan keuangan secara langsung, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan dunia kerja sebenarnya. Mereka juga menyadari bahwa pengalaman praktis sangat penting untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di lingkungan profesional. Penelitian yang dilakukan (Hukmi, 2023) sebagian besar Mahasiswa Program Studi akuntansi Universitas Mataram merasa memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan profesi di era society 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Mataram dalam aspek soft skill sudah siap yakni mahasiswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu, memiliki etika yang baik, mengelola emosi dengan baik, menggunakan pikiran yang logis dalam mengambil keputusan, mampu bernegosiasi, mampu bertindak adil, berfikir positif, bekerja sama, dan memiliki kemampuan bahasa Inggris baik secara aktif atau pasif.

Mahasiswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas akademik dan saat menghadapi tantangan dalam magang atau organisasi.

Mereka dapat menganalisis masalah secara sistematis serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan situasi yang dihadapi. Dalam mengembangkan keterampilan baru, mahasiswa cenderung mencari referensi dari berbagai sumber, seperti buku, video tutorial, dan kursus online. Setelah memahami teori, mereka biasanya akan mencoba menerapkannya dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif dan motivasi dalam meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, mahasiswa mampu beradaptasi dengan berbagai gaya kerja rekan tim. Kemampuan ini penting dalam dunia kerja, karena lingkungan profesional sering kali melibatkan kolaborasi dengan orang-orang yang memiliki pendekatan kerja yang berbeda. Maka mahasiswa mampu dalam menerapkan keterampilan intelektual dengan baik. Namun penelitian yang dilakukan (Stefanny Lucyana, 2022) mengatakan keterampilan intelektual memiliki persentase terendah atau mahasiswa tidak begitu punya keterampilan intelektual dalam segi beberapa hal (tidak semua keterampilan intelektual tidak di kuasai).

Dalam aspek komunikasi, mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan bekerja dalam tim dengan baik. Penerapannya terlihat dalam berbagai proyek kelompok selama perkuliahan. Mereka dapat, Berkontribusi sesuai dengan pembagian tugas, Berpartisipasi aktif dalam diskusi, Memberikan ide dalam penyelesaian tugas, Saling mendukung anggota tim lain Mahasiswa juga memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan efektif. Dalam diskusi atau presentasi, mereka berusaha untuk menjelaskan permasalahan, solusi, serta hasil yang diharapkan secara langsung dan mudah dipahami. Mereka juga menyadari pentingnya komunikasi yang ringkas agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anggota tim lainnya. Sebagian besar mahasiswa merasa percaya diri dalam berkomunikasi dalam tim, terutama dalam konteks akademik. Namun, mereka menyadari bahwa di lingkungan kerja, keterampilan komunikasi ini perlu terus dikembangkan agar dapat beradaptasi dengan dinamika profesional. Maka mahasiswa mampu menerapkan keterampilan interpersonal dan komunikasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Stefanny Lucyana, 2022) setuju di sebabkan keterampilan interpersonal & komunikasi memiliki persentase tertinggi dalam arti mahasiswa juga menguasai keterampilan tersebut.

Mahasiswa memiliki standar tinggi dalam menyelesaikan tugas, tidak hanya memenuhi persyaratan minimal tetapi juga berusaha memberikan nilai tambah. Misalnya, mereka memastikan tugasnya disusun dengan jelas, rapi, dan disertai referensi tambahan untuk memperkuat argumen. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki disiplin diri dan dorongan untuk mencapai hasil terbaik. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kesadaran terhadap tantangan yang mungkin muncul dalam pekerjaan. Mereka memahami bahwa mengantisipasi masalah sebelum menjadi besar merupakan langkah yang penting, meskipun dalam praktiknya hal ini bisa sulit dilakukan. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa biasanya mempersiapkan rencana cadangan serta mengumpulkan informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai solusi alternatif jika terjadi kendala. Dalam hal skeptisme profesional, mahasiswa menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang mereka terima. Mereka tidak langsung menerima suatu data atau berita, tetapi melakukan verifikasi sumber, mengecek kredibilitas situs, dan

memastikan informasi yang digunakan memiliki dasar yang valid. Sikap ini sangat penting bagi seorang akuntan dalam menganalisis laporan keuangan dan mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Maka mahasiswa mampu menerapkan keterampilan personal dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Stefanny Lucyana, 2022) setuju di keterampilan personal memiliki hasil persentase yang cukup tinggi dalam arti mahasiswa juga menguasai keterampilan tersebut.

Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menangani beberapa tugas sekaligus dengan mengutamakan manajemen prioritas. Mereka menyusun jadwal kerja berdasarkan tingkat urgensi, memastikan tugas kelompok didahului sebelum tugas individu. Selain itu, mereka juga menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat agar tetap produktif. Dalam perencanaan dan pengelolaan tugas, mahasiswa menggunakan pendekatan sistematis: Memahami tugas secara menyeluruh, menetapkan urutan pengerjaan berdasarkan prioritas, fokus menyelesaikan satu bagian sebelum beralih ke bagian lain, melakukan pengecekan ulang sebelum menyerahkan tugas. Mahasiswa juga menyadari bahwa evaluasi akhir penting untuk memastikan hasil pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Mahasiswa memiliki kesadaran tinggi untuk mematuhi pedoman kerja dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun, mereka juga mengakui bahwa sistem perencanaan yang jelas sangat membantu dalam menghindari kelupaan atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Ketika menghadapi anggota tim yang tidak memenuhi ekspektasi, mahasiswa lebih memilih pendekatan mendukung daripada konfrontasi langsung. Mereka lebih suka berdiskusi untuk mencari tahu kendala yang dihadapi dan menawarkan bantuan jika diperlukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kerja sama yang harmonis, meskipun terkadang mereka merasa kurang tegas dalam menyampaikan permasalahan secara langsung. Dalam menghadapi perubahan mendadak dalam jadwal atau prioritas, mahasiswa menunjukkan fleksibilitas yang baik. Mereka segera menyesuaikan urutan pekerjaan dan fokus menyelesaikan tugas yang paling mendesak terlebih dahulu. Meskipun dalam kondisi ini mereka harus mengorbankan beberapa aspek detail atau perfeksionisme, mereka tetap berusaha agar hasil akhirnya tetap memenuhi standar yang diperlukan. Maka mahasiswa mampu dalam menerapkan keterampilan organizational. Penelitian yang dilakukan oleh (Stefanny Lucyana, 2022) setuju di keterampilan organizational memiliki hasil yang sangat tinggi dalam arti mahasiswa juga menguasai keterampilan tersebut.

KESIMPULAN

Mahasiswa akuntansi semester akhir Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa mereka telah memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di era Society 5.0, yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam akuntansi. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep Society 5.0 sudah cukup baik, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi dalam pencatatan transaksi keuangan. Mereka menyadari bahwa teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pekerjaan akuntansi. Dalam kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup kuat

dalam teori akuntansi dan beberapa di antaranya telah memiliki pengalaman dalam penggunaan software akuntansi seperti excel. Pengalaman ini diperoleh melalui perkuliahan dan magang, yang memberikan gambaran nyata tentang sistem pencatatan keuangan dalam dunia kerja. Selain itu, beberapa mahasiswa memperoleh pengalaman akuntansi melalui organisasi kemahasiswaan, hal ini membantu mereka memahami dasar-dasar pencatatan dan pelaporan keuangan secara langsung, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Pengalaman ini menjadi bekal tambahan yang berharga, meskipun masih perlu ditingkatkan dengan pengalaman langsung di lingkungan profesional.

Dalam aspek keterampilan intelektual, mahasiswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi tantangan dalam magang maupun organisasi. Mereka dapat menganalisis permasalahan secara sistematis, mengembangkan solusi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kondisi yang dihadapi. Dalam aspek keterampilan interpersonal dan komunikasi, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja dalam tim. Mereka mampu berkontribusi sesuai dengan pembagian tugas, aktif dalam diskusi, memberikan ide dalam penyelesaian tugas, serta saling mendukung sesama anggota tim. Kemampuan mereka dalam berkomunikasi juga cukup baik, terutama dalam menyampaikan gagasan, menjelaskan permasalahan, serta mengusulkan solusi yang dapat dipahami oleh anggota tim lainnya. Dalam aspek keterampilan personal, mahasiswa menunjukkan disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam aspek keterampilan organizational, mahasiswa mampu menangani berbagai tugas secara bersamaan dengan manajemen waktu yang baik. Mereka menyusun jadwal kerja berdasarkan tingkat urgensi dan memastikan bahwa tugas kelompok yang membutuhkan koordinasi diselesaikan lebih awal dibandingkan tugas individu. Kesadaran mereka akan pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat juga menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi untuk tetap produktif tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi dunia kerja di era digital. Mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi dalam akuntansi, serta menunjukkan keterampilan intelektual, interpersonal, personal, dan organisasi yang mendukung mereka dalam beradaptasi di lingkungan profesional. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengalaman praktis dalam dunia kerja, ketegasan dalam komunikasi profesional, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan bisnis yang lebih kompleks. Dengan lebih banyak pelatihan dan pengalaman langsung di dunia kerja, mahasiswa ini memiliki potensi besar untuk menjadi akuntan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, A. N. (2023). Studi Literatur Dampak Penerapan Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Profesi Akuntan.
- Dina Chairunissa, A. H. (2025). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 1–7.
- Dwifani, D. (2022). *Metode kuantitatif-kualitatif dapat pahami fenomena lebih baik*. Diambil kembali dari www.sbm.itb.ac.id:
<https://www.sbm.itb.ac.id/id/2023/02/03/metode-kuantitatif-kualitatif-dapat-pahami-fenomena-lebih-baik/>
- Ernis, P. D. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 131-137.
- Giovanny Bangun Kristianto, R. F. (2025). Sosialisasi Peran Profesi Akuntan untuk Lulusan Akuntansi Pada Era Digital 5.0. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 31-42.
- Hukmi, A. M. (2023). Analisis Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram Dalam Menghadapi Tantangan Profesi Akuntan di Era Society 5.0 . *Journal of Law Education and Business* , 257-263.
- IAESB. (2019). *International Accounting Education Standards Board'*. New York: Federasi Akuntan Internasional (IFAC). Diambil kembali dari E-tool Pendidikan Akuntansi IFAC: <https://education.ifac.org/part/ies-1>
- IFAC. (2025). *education.ifac.org*. Diambil kembali dari education.ifac.org:
<https://education.ifac.org/part/ies-1>
- Latifah, S. I. (2023). Peran Akuntan Di Era Society 5.0. *Journal Of International Accounting Research*, 124.
- Lubis, S. H., & Firdaus, R. (2024). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 3046-4560.
- Monica M. C. D., P. W. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 57-64.
- Muhammad Ridwan, S. P. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. *Journal of Science and Education Research*, 2828-2361.
- Nazah Dwi Putricia, K. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Handout Akuntansi Keuangan Berbasis Android Guna Mendukung Pendidikan Era Society 5.0. *Journal Genta Mulia*, 16-26.

- Pakpahan, S. R., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *urnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3796-3811.
- Stefanny Lucyana, M. S. (2022). The Future Skilled – Accountants: Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Bunda Mulia (UBM) dalam Menghadapi Dunia Kerja Era Society 5.0. *Prosiding ASIC 2022*.
- Sujoko Efferin, S. H. (2024). *Akuntan dan Profesi Akuntansi di Era Artificial Intelligence*. Surabaya: Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.